



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS MELATI  
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Lia Rosa Veronika Sinaga, Ronni Naudur Siregar, Seri Asnawati Munthe,  
Marni Br Tarigan**  
**Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia**  
**(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)**

**Abstract**

*The purpose of the study was to determine the factors associated with the use of IUD contraceptives in family planning acceptors at the Melati Perbaungan Health Center. This research is a quantitative research with an analytical survey research design. This analytic survey was conducted with a cross sectional research design. The population of this study was 3,973 people. The sampling technique in this study was using a random sampling technique through the slovin formula as many as 98 people. To find out the number of respondents who use the IUD method and those who do not use the IUD method, a purposive sampling technique is used, in which the researcher determines himself the family planning acceptors who are used as research samples with various considerations based on inclusion and exclusion criteria. The research instrument used a questionnaire sheet. The results showed that age p-value = 0.564, the number of children p-value = 0.797, the availability of family planning facilities and infrastructure with p-value = 0.102 had no relationship with family planning acceptors with the use of IUD contraceptives, while education p-value = 0.006, knowledge value p-value = 0.000, husband's support p-value = 0.039 there is a relationship with family planning acceptors with the use of IUD contraceptives. It is recommended for family planning acceptors to be able to find information about the IUD contraceptive method, so that family planning acceptors can find out the various benefits of long-term contraceptive methods such as the IUD so that they want to switch to using the IUD.*

**Keywords:** Related Factors, IUD Contraceptive Device

**Abstrak**

Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Puskesmas Melati Perbaungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian bersifat survei analitik. Survei analitik ini dilakukan dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 3.973 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling* melalui rumus slovin sebanyak 98 orang. Untuk mengetahui jumlah responden yang menggunakan metode IUD dan yang tidak menggunakan metode IUD, digunakan teknik

*purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri para akseptor KB yang dijadikan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian diperoleh umur nilai *p-value* = 0,564, jumlah anak nilai *p-value* = 0,797, ketersediaan sarana dan prasarana KB dengan *p-value* = 0,102 tidak ada hubungandengan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD sedangkan pendidikan nilai *p-value* = 0,006,pengetahuan nilai *p-value* = 0,000, dukungan suami nilai *p-value* = 0,039ada hubungandengan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Disarankan kepada akseptor KB agar dapat mencari informasi tentang metode kontrasepsi IUD, agar akseptor KB dapat mengetahui berbagai keuntungan yang diperoleh dari metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sehingga mau beralih untuk menggunakan IUD.

**Kata Kunci:** Faktor Yang Berhubungan, Alat Kontrasepsi IUD

## I. PENDAHULUAN

**M**etode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertambahan penduduk. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan, salah satunya Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Peningkatan penggunaan MKJP yang merupakan bagian dari kontrasepsi modern adalah salah satu sasaran dari lima sasaran strategis yang ditetapkan BKKBN dalam rangka pencapaian tujuan strategis. Jenis MKJP yang termasuk ke dalam kontrasepsi modernsalah satunya adalah *Intra Uterine Device* (IUD)(BKKBN, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan kontrasepsitelah meningkat dibanyak bagian dunia. Secara global,

pengguna kontrasepsi modern seperti IUD telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Lestari & Rahmadani, 2019).

Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, persentase peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur di Indonesia pada tahun 2018adalah 24.258.532 (63,27%) dari 38.343.931 PUS. Dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi, hanya 7,35% yang menggunakan IUD (Kemenkes RI, 2019)

Data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.389.897 pasangan usia subur (PUS) tahun 2018, sebanyak 1.685.506 (70,53%) diantaranya merupakan peserta KB

aktif. Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan, pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) hanya sebesar 9,84%. Penggunaan MKJP masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarananya yang ada (Dinkes Sumut, 2019). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Melati Perbaungan, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi IUD, dari 1,28% pada tahun 2017, menjadi 1,02% pada tahun 2018 dan menurun lagi menjadi 0,60% pada tahun 2019. Wawancara terhadap 10 orang akseptor KB, terdapat 1 orang yang menggunakan IUD dan 9 orang memilih alat kontrasepsi yang lain. Hasil wawancara kepada akseptor KB tersebut, kurangnya minat mereka untuk menggunakan IUD, dikarenakan takut efek samping, adanya larangan suami, sering mendengar rumor yang tidak baik tentang IUD. Akseptor yang mengatakan takut efek samping, dikarenakan mendengar dari tetangga bahwa perdarahannya tidak teratur bahkan sampai benang IUD yang hilang. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa rumor yang beredar tentang IUD, mengatakan bahwa IUD dapat berjalan kemana-mana se-

hingga akseptor menjadi takut menggunakan IUD.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019 sebanyak 3.973 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan atau sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Susila & Suyanto, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak dan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

$e^2$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (0,1)

$$n = \frac{3.973}{1 + (3.973 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{3.973}{1 + (3.973 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{3.973}{40,73}$$

$$n = 97,5$$

Jadi jumlah sampel penelitian adalah 98 orang.

Untuk mengetahui jumlah responden yang menggunakan metode IUD dan yang tidak menggunakan metode IUD, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri para akseptor KB yang diajukan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Akseptor KB yang menggunakan metode IUD akan dimasukkan seluruhnya menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 24 orang.
- 2) Sisa sampel yang lainnya ( $98 - 24 = 74$  orang), diambil dengan cara mencari akseptor KB yang tinggal dekat sarana pelayanan kesehatan seperti praktek bidan maupun puskesmas.
- 3) Bersedia ikut serta dalam penelitian yang akan dilakukan (bersedia menjadi responden)

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Akseptor KB yang tinggal terlalu jauh dari sarana pelayanan kesehatan seperti praktek bidan maupun puskesmas yaitu yang berjarak lebih dari 2 km dari sarana pelayanan kesehatan.
- 2) Akseptor KB yang tidak bersedia menjadi responden

Setelah ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data jumlah akseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Peneliti mendata akseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Melati Perbaungan.

- b. Peneliti melakukan kunjungan ke rumah akseptor KB (*door to door*) yang telah dijadikan sasaran (responden) berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui bantuan petugas KIA-KB di Puskesmas.
- c. Setelah bertemu dengan akseptor di rumahnya, peneliti menjelaskan kepada mereka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- d. Lalu peneliti memberikan *informed consent* untuk ditanda tangani oleh mereka sebagai tanda setuju untuk dijadikan responden.
- e. Setelah itu, kuesioner diberikan kepada responden untuk diisi setelah sebelumnya diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.
- f. Setelah semua kuesioner terisi, peneliti mengambil kembali kuesioner tersebut untuk diolah dan dianalisa datanya.
- g. Data dianalisis dan diinterpretasikan hasilnya dalam penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **Analisis Univariat**

Digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yaitu distribusi frekuensi umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana KB dan dukungan suami.

#### **Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat yang berfungsi untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

### III. HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KBdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>			
1	<20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	56	57,1
3	>35 tahun	42	42,9
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>			
1	Dasar	12	12,2
2	Menengah	81	82,7
3	Tinggi	5	5,1
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Paritas</b>			
1	Primipara	0	0,0
2	Scundipara	41	41,8
3	Multipara	57	58,2
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>			
1	IRT	48	49,0
2	Karyawan Pabrik	10	10,2
3	Buruh	13	13,3
4	Pegawai Swasta	15	15,3
5	PNS	2	3,1
6	Wiraswasta	9	9,2
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pendidikan Akseptor KBdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar	12	12,2
2	Menengah	81	82,7
3	Tinggi	5	5,1
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi IUDdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	30	30,6
2.	Cukup	24	24,5
3.	Kurang	44	44,9
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana dan Prasarana KB di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1.	Baik	71	72,4
2.	Kurang Baik	27	27,6
	Total	98	100,0

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1.	Mendukung	67	68,4
2.	Kurang Mendukung	31	31,6
	Total	98	100,0

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1.	Menggunakan	24	24,5
2.	Tidak Menggunakan	74	75,5
	Total	98	100,0

**Tabel 4.7 Distribusi Silang Hubungan Umur Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Umur	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	% %	P-Value			
		Menggunakan		Tidak Menggunakan							
		f	%	f	%						
1	20-35 tahun	12	12,2	44	44,9	56	57,1	0,564			
2	>35 tahun	12	12,3	30	30,6	42	42,9				
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0				

**Tabel 4.8 Distribusi Silang Hubungan Pendidikan Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Pendidikan	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	% %	P-Value			
		Menggunakan		Tidak Menggunakan							
		f	%	f	%						
1	Dasar	1	1,0	11	11,2	12	12,2				
2	Menengah	19	19,4	62	63,3	81	82,7	0,006			
3	Tinggi	4	4,1	1	1,0	5	5,1				
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0				

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 6 Nomor 4 Edisi November 2021 (48-62)

**Tabel 4.9 Distribusi Silang Hubungan Jumlah Anak Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUDdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Jumlah Anak	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	P-Value
		f	%	f	%			
1	Scundipara	9	9,2	32	32,6	41	41,8	0,797
2	Multipara	15	15,3	42	42,9	57	58,2	
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0	

**Tabel 4.10 Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUDdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	P-Value
		f	%	f	%			
1	Baik	19	19,4	11	11,2	30	30,6	0,000
2	Cukup	3	3,1	21	21,4	24	24,5	
3	Kurang	2	2,0	42	42,9	44	44,9	
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0	

**Tabel 4.11 Distribusi Silang Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUDdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	P-Value
		f	%	f	%			
1	Baik	21	21,4	50	51,0	71	72,4	0,102
2	Kurang Baik	3	3,1	24	24,5	27	27,6	
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0	

**Tabel 4.12 Distribusi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUDdi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020**

No	Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	P-Value
		f	%	F	%			
1	Mendukung	21	21,4	46	46,9	67	68,4	0,039
2	Kurang Mendukung	3	3,1	28	28,6	31	31,6	
	Total	24	24,5	74	75,5	98	100,0	

**Tabel 4.13 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KBDi Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**  
**Tahun 2020**

No	Variabel	P-Value	Ada Hubungan/Tidak Ada Hubungan
1	Umur	0,564	Tidak ada hubungan (x)
2	Paritas	0,006	Ada hubunga (v)
3	Pendidikan	0,797	Tidak ada hubungan (x)
4	Pengetahuan	0,000	Ada hubunga (v)
5	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	0,102	Tidak ada hubungan (x)
6	Dukungan Suami	0,039	Ada hubunga (v)

## PEMBAHASAN

### Hubungan umur akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 56 orang (57,1%), diantaranya 11 orang (12,2%) menggunakan IUD dan 44 orang (44,9%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden berumur >35 tahun sebanyak 42 orang (42,9%), diantaranya 12 orang (12,3%) menggunakan IUD dan 30 orang (30,6%) tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia kurang dari 30 tahun yang menggunakan IUD lebih sedikit dibandingkan yang berusia lebih dari 30 tahun. Ibu dengan usia muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu. Sehingga enggan untuk menggunakan kontrasepsi da-

lam rahim. Ketidaktahuan akan keuntungan menggunakan IUD bagi ibu usia muda dikarenakan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim yang masih rendah. Banyaknya isu tentang kejadian komplikasi yang ditimbulkan membuat ketakutan dari pasangan untuk menggunakan terutama bagi ibu dengan usia muda.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* didapatkan hasil *p-value*  $0,564 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

### Hubungan pendidikan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan kategori menengah sebanyak 81 orang (82,7%), dianta-

ranya 19 orang (19,4%) menggunakan IUD dan 62 orang (63,3%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden berpendidikan kategori tinggi sebanyak 5 orang (5,1%), diantaranya 4 orang (4,1%) menggunakan IUD dan 1 orang (1,0%) tidak menggunakan IUD.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* didapatkan hasil *p-value*  $0,006 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunang, bahwa melalui uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value*  $<$  dari  $\alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. OR didapat 4,556 yang berarti responden dengan pendidikan rendah berpeluang lebih besar tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 4,556 kali dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi (Kunang, 2016).

#### **Hubungan jumlah anak akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki anak 3 orang

(multipara) sebanyak 57 orang (58,2%), diantaranya 15 orang (15,3%) menggunakan IUD dan 42 orang (42,9%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden memiliki anak 2 orang (scundipara) sebanyak 41 orang (41,8%), diantaranya 9 orang (9,2%) menggunakan IUD dan 32 orang (32,6%) tidak menggunakan IUD.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test (continuity correction tabel 2 x 2)* didapatkan hasil *p-value*  $0,797 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jumlah anak akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Jurnal Penelitian Lestari, bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan implan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kelompok paritas  $\leq 2$  anak beresiko 0,1 kali untuk tidak berminat menggunakan implan dibandingkan dengan kelompok paritas  $> 2$  anak. Banyaknya anak yang dimiliki adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keinginan suami istri untuk menjadi akseptor KB. Keluarga yang memiliki anak banyak (lebih dari 2 orang) diharapkan untuk memakai kontrasepsi

yang efektif dibandingkan keluarga yang baru memiliki anak sedikit (paling banyak 2). (Lestari & Rahmadani, 2019).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Ibrahim dan kawan-kawan, bahwa melalui uji statistik dengan menggunakan chi square pada variabel paritas dengan penggunaan kontrasepsi AKDR diperoleh nilai p value 0,003 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan AKDR.

#### **Hubungan pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (44,9%), diantaranya 2 orang (2,0%) menggunakan IUD dan 42 orang (42,9%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (24,5%), diantaranya 3 orang (3,1%) menggunakan IUD dan 21 orang (21,4%) tidak menggunakan IUD.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test* didapatkan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

#### **Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana KB baik sebanyak 71 orang (72,4%), diantaranya 21 orang (21,4%) menggunakan IUD dan 3 orang (3,1%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana KB kurang baik sebanyak 27 orang (27,6%), diantaranya 3 orang (3,1%) menggunakan IUD dan 24 orang (24,5%) tidak menggunakan IUD.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test (continuity correction tabel 2 x 2)* didapatkan hasil *p-value*  $0,102 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Setiasih, melalui uji chi square memperoleh nilai  $p=0,018$  sehingga ada hubungan antara dukungan dukungan petugas pelayanan KB di wilayah responden dengan pemilihan MKJP (Setiasih, *et al*, 2016).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukmawati (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kelengkapan alat kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan tidak sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Haloho (2011) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD (Setiasih et al., 2016).

#### **Hubungan dukungan suami akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa suaminya mendukung sebanyak 67 orang (68,4%), diantaranya 21 orang (21,4%) menggunakan IUD dan 46 orang (46,9%) tidak menggunakan IUD. Sedangkan minoritas responden menyatakan bahwa suaminya kurang mendukung sebanyak 31 orang (31,6%), diantaranya 3 orang (3,1%) menggunakan IUD dan 28 orang (28,6%) tidak menggunakan IUD.

Hasil uji statistik ini menggunakan *chi-square test (continuity correction tabel 2 x 2)* didapatkan hasil *p-value*  $0,039 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontra-

sepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020”, maka disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tidak ada hubungan umur akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,564.
- b. Ada hubungan pendidikan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,006.
- c. Tidak ada hubungan jumlah anak akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,797.
- d. Ada hubungan pengetahuan (*predisposing factor*) akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati

- Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,000.
- e. Tidak ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana KB (*enabling factor*) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,102.
- f. Ada hubungan dukungan suami (*reinforcing factor*) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,039.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Andini, I. C. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta*. 2–16.
- BKKBN. (2017a). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Lebih Aman dan Pasti*. Jakarta: Infografik. <https://keluargaindonesia.id/info/infografik>
- BKKBN. (2017b). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*
- (Revisi). Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1–43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BKKBN. (2019). *BKKBN Terus Berusaha Capai Target RENSTRA 2015-2019*. Siaran Pers Rilis/31/B4/BKKBN/IV/2019. <https://www.bkkbn.go.id>
- Budiman, & Riyanto. (2015). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, M. U. K. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dewi, P. (2016). *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes Sergai. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai*. Dinkes Serdang Bedagai.
- Dinkes Sumut, 2019. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Friedman. (2015). *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian*

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 6 Nomor 4 Edisi November 2021 (48-62)

- Kebidanan dan Teknik Analisis Data.*  
Jakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). *Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow*. Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Kemenkes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Kunang, A. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(9), 743–754.
- Lestari, A., & Rahmadani, A. F. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 9, 2–31.
- Nikmah, K. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*. Jurnal Kebidanan, 10(1), 7. <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i1.57>
- Notoatmodjo, S. (2015). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmasari, W. C. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019*. NaskahPublikasi.
- Profil Puskesmas Melati Perbaungan*. (2019). Puskesmas Melati.
- Proverawati, A., Islaely, A. D., & Aspuah, S. (2014). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, R. P., Dewi, R., Sari, P., & Ayu, P. R. (2019). *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung*. Majority, 8(2), 120–124.
- Rasyid, S. N., Panai, R., & Usman, S. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Akseptor KB di Puskesmas Bonepantai*. Akademika Jurnal Ilmiah UMG, 8(1), 57–66.
- Runjati, & Umar, S. (2018). *Kebidanan : Teori dan Asuhan* (Runjati & S. Umar (Eds.)). Jakarta: EGC.
- Satrianegara, M. , & Saleha, S. (2012). *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun*

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 6 Nomor 4 Edisi November 2021 (48-62)

2013. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jPKI.11.2.32-46>
- Sufianti, H. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat PUS Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kroya I*. Skripsi.
- Supiani. (2015). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi, 53(5), 1–116. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Suratun, S., Tien, H., & Rusmiati, S. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Susila, & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Trismanjaya, V. H., & Rohana, T. S. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan Kita Penulis.
- Varney, H. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur*. Wellness and Healthy Magazine, 2(February), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.